

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian dan pengembangan ini telah menghasilkan model pembelajaran berbasis kasus yang dapat diterapkan untuk peningkatan sikap profesional dalam pendidikan Intelkam. Berdasarkan temuan dalam setiap tahapan studi, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama: kondisi empirik sikap profesional Intelkam pada saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik dan tuntutan tugas. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh penampilan Intelkam yang cenderung berperilaku seperti PTU, *overacting*, ingin dikenal, senang menggunakan atribut, apatis, mengganggalkan masalah, serta minat yang rendah untuk meningkatkan wawasan. Di samping itu, pola kegiatan operasional Intelkam masih mengabaikan teknik/taktik yang benar, mengarah pada tindakan represif, serta belum mengembangkan kekuatan jaringan.

Kedua: pelaksanaan pembelajaran dalam Pendidikan Intelkam pada saat ini belum memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan sikap profesional. Hal ini ditunjukkan oleh masih rendahnya peningkatan sikap profesional sebagai hasil belajar berdasarkan ketertarikan terhadap materi pembelajaran, kepercayaan diri melaksanakan tugas yang relevan dengan materi pembelajaran, keinginan menerapkan keterampilan/kemampuan yang telah dipelajari, serta keinginan untuk memperdalam kemampuan yang telah dipelajari.

Ketiga: peningkatan sikap profesional melalui pembelajaran dipengaruhi oleh materi pelajaran, metode pembelajaran, kompetensi pendidik, dan interaksi pembelajaran. Rendahnya peningkatan sikap profesional melalui pembelajaran dalam pendidikan Intelkam dapat diakibatkan oleh materi pelajaran yang belum sesuai kondisi nyata pekerjaan di lapangan, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, rendahnya kompetensi pendidik dalam aspek penguasaan materi dan penguasaan metode pembelajaran, serta terbatasnya interaksi yang terjadi antar peserta didik untuk bertukar gagasan/pengalaman dalam proses pembelajaran.

Keempat: spesifikasi sikap profesional sebagai tujuan pembelajaran dalam pendidikan Intelkam adalah respon evaluasi positif yang ditunjukkan dalam bentuk keyakinan (respon kognitif), perasaan (respon afektif), dan kecenderungan bertindak (respon konatif) terhadap karakteristik profesi Intelkam yang meliputi pemenuhan tuntutan tugas dan tanggung jawab profesi, pemenuhan persyaratan profesi, serta kepatuhan terhadap kode etik profesi.

Kelima: model pembelajaran berbasis kasus yang dihasilkan melalui studi terdiri dari tiga bagian yaitu konseptualisasi model, desain model, serta indikator keberhasilan implementasi model. Konseptualisasi model pembelajaran meliputi: (1) rasionalisasi empirik yang menunjukkan bahwa pembelajaran saat ini belum memberikan hasil optimal dalam peningkatan sikap profesional serta rasionalisasi teoretik yang menjelaskan bahwa penggunaan kasus dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dalam domain afektif, (2) tujuan model pembelajaran berbasis kasus yaitu untuk meningkatkan sikap profesional peserta didik melalui interaksi pembelajaran, (3) sasaran intervensi yaitu materi pembelajaran, metode

Cahya Suryana, 2013

Pembelajaran Berbasis Kasus Untuk Peningkatan Sikap Profesional Dalam Pendidikan Intelijen Keamanan Polri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran, kompetensi pendidik, dan interaksi pembelajaran. Desain model pembelajaran yang dikembangkan meliputi desain perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Desain perencanaan pembelajaran terdiri dari lima komponen yaitu: (1) perumusan tujuan yang mengintegrasikan peningkatan sikap profesional sebagai tujuan pembelajaran; (2) penyusunan materi melalui pemilihan dan penulisan kasus yang relevan dengan tujuan dan merefleksikan materi; (3) pemilihan variasi metode yang berpusat pada peserta didik, menggunakan diskusi sebagai metode utama serta tanya-jawab dan penugasan sebagai penunjang; (4) penyusunan skenario yang menggambarkan sintaks pengalaman belajar yang akan diikuti oleh peserta didik selama proses pembelajaran; serta (5) penyusunan instrumen penilaian proses dan hasil belajar menggunakan pendekatan penilaian otentik dan teknik penilaian kinerja. Desain pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga langkah pokok yaitu: (1) kegiatan pendahuluan untuk membangkitkan motivasi, menarik minat dan perhatian, serta pengkondisian belajar; (2) kegiatan inti yang dilaksanakan melalui penyajian/pemahaman isi kasus, indentifikasi isu-fakta-masalah tentang kasus, analisis dan argumentasi kasus, penarikan kesimpulan dan rekomendasi hasil analisis kasus; serta (3) kegiatan penutup untuk menilai serta merefleksikan proses dan hasil belajar. Desain evaluasi pembelajaran terdiri dari: (1) evaluasi proses untuk menilai pembelajaran berdasarkan keterlibatan peserta didik dalam interaksi pembelajaran; serta (2) evaluasi hasil untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu peningkatan sikap profesional. Indikator keberhasilan implementasi model pembelajaran terdiri dari: (1) indikator hasil belajar yaitu meningkatnya sikap profesional peserta didik

Cahya Suryana, 2013

Pembelajaran Berbasis Kasus Untuk Peningkatan Sikap Profesional Dalam Pendidikan Intelijen Keamanan Polri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang ditunjukkan oleh respon kognitif (keyakinan), afektif (perasaan), dan konatif (kecenderungan bertindak) yang sesuai dengan nilai-nilai profesional dalam tujuan dan materi pembelajaran; serta (2) indikator proses belajar yaitu meningkatnya keterlibatan peserta didik pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran.

Keenam, implementasi pembelajaran berbasis kasus untuk peningkatan sikap profesional dilaksanakan melalui tujuh tahapan yaitu: (1) membangkitkan motivasi serta menarik minat dan perhatian peserta didik melalui penyajian informasi tentang tujuan, materi dan manfaat pembelajaran; (2) mengkondisikan peserta didik melalui penyajian informasi tentang kegiatan pembelajaran serta penempatan dalam kelompok diskusi; (3) menyajikan kasus dilanjutkan dengan mempelajari dan memahami isi kasus secara individual; (4) mengidentifikasi isu dan fakta tentang kasus serta menetapkan masalah yang akan dianalisis; (5) analisis dan argumentasi kasus untuk memecahkan masalah melalui diskusi kelompok; (6) menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi hasil analisis kasus dan menyajikannya melalui diskusi kelas; (7) menilai serta merefleksikan proses dan hasil belajar yang dilaksanakan melalui tanya-jawab, diskusi, dan pemberian umpan balik.

Ketujuh: hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis kasus yang dikembangkan melalui studi ini efektif untuk meningkatkan sikap profesional Intelkam. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan keyakinan (respon kognitif), perasaan (respon afektif), serta kecenderungan bertindak (repon konatif) yang positif sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam materi serta tujuan pembelajaran Intelkam.

Cahya Suryana, 2013

Pembelajaran Berbasis Kasus Untuk Peningkatan Sikap Profesional Dalam Pendidikan Intelijen Keamanan Polri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran berbasis kasus dapat digunakan untuk peningkatan sikap profesional Intelkam. Implementasi model pembelajaran berbasis kasus dapat dijadikan solusi alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan sikap profesional melalui interaksi pembelajaran dalam Pendidikan Intelkam.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang dikemukakan di atas, dapat diajukan rekomendasi terkait dengan implementasi serta pengembangan model pembelajaran berbasis kasus. Rekomendasi ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik di Pusdik Intelkam, pimpinan/pengelola Pusdik Intelkam, Institusi Polri sebagai penyelenggara pendidikan Intelkam serta untuk pengembangan keilmuan dalam bidang PLS melalui kegiatan penelitian selanjutnya.

1. Rekomendasi untuk Implementasi Model

Model pembelajaran berbasis kasus yang dikembangkan melalui studi ini dapat diterapkan untuk meningkatkan sikap profesional dalam penyelenggaraan pendidikan profesi/kedinasan. Implementasi model tersebut dapat melengkapi pencapaian tujuan pembelajaran domain afektif yang selama ini sering terabaikan. Walaupun model pembelajaran ini lebih diarahkan untuk peningkatan sikap, namun dalam penggunaannya dapat diperluas sehingga mampu mengantisipasi berbagai kendala yang sering muncul dalam proses pembelajaran. Model ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan partisipasi belajar, penguasaan materi, serta meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara keseluruhan.

Cahya Suryana, 2013

Pembelajaran Berbasis Kasus Untuk Peningkatan Sikap Profesional Dalam Pendidikan Intelijen Keamanan Polri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keberhasilan implementasi model pembelajaran berbasis kasus ditentukan oleh kesiapan dan juga persiapan yang matang baik itu dari pihak pendidik ataupun peserta didik yang akan mengikutinya. Terkait kesiapan dan persiapan pendidik dalam implementasi pembelajaran berbasis kasus dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut: (1) pendidik harus memiliki pemahaman yang luas tentang konten dan konteks materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari; (2) sesuai dengan perannya sebagai fasilitator, pendidik harus memiliki kemampuan bertanya, mengorganisasikan kelas, memandu diskusi, memberikan umpan balik serta berusaha meninggalkan kebiasaan sebagai penyaji informasi; (3) pendidik harus memiliki wawasan yang luas tentang pembelajaran berbasis kasus dengan memahami teori pendukungnya seperti teori pembelajaran konstruktivistik, pembelajaran kontekstual, pembelajaran orang dewasa (andragogi), pembelajaran berdasarkan pengalaman (*experiential learning*).

Aspek lain yang perlu diperhatikan dalam implementasi model pembelajaran berbasis kasus adalah kesiapan peserta didik. Model tersebut menuntut partisipasi aktif peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran. Partisipasi akan muncul jika peserta didik memiliki pengetahuan awal yang cukup. Terkait hal tersebut, pembelajaran berbasis kasus sebaiknya diterapkan setelah peserta didik memahami konsep-konsep dasar yang relevan dengan kasus yang akan dianalisis. Penyajian atau analisis kasus ditempatkan sebagai klimaks dalam membahas suatu materi pelajaran. Melalui analisis dan argumentasi kasus, peserta didik diarahkan untuk memperdalam penguasaan materi melalui penerapan konsep yang telah dipahaminya dalam konteks pemecahan masalah suatu kasus.

Cahya Suryana, 2013

Pembelajaran Berbasis Kasus Untuk Peningkatan Sikap Profesional Dalam Pendidikan Intelijen Keamanan Polri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Implementasi pembelajaran berbasis kasus memerlukan perencanaan yang matang. Terdapat sejumlah langkah pokok yang harus diperhatikan sebelum menerapkan pembelajaran berbasis kasus antara lain memilih atau menulis kasus yang akan dianalisis, menyusun skenario pembelajaran dan menuangkannya dalam RPP, serta mengembangkan instrumen untuk evaluasi proses dan hasil belajar. Langkah-langkah tersebut harus dipersiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Kunci keberhasilan pembelajaran berbasis kasus terletak pada bagaimana peserta didik menganalisis dan argumentasi kasus, bukan pada bagaimana peserta didik menerima informasi.

2. Rekomendasi untuk Pengembangan Bidang Ilmu PLS

Dalam perspektif keilmuan PLS, model pembelajaran berbasis kasus merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam program pendidikan melalui jalur non formal. Pembelajaran berbasis kasus dapat dikembangkan dalam konteks yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan belajar dalam berbagai program pendidikan dan pelatihan (Diklat) untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja atau bidang profesi tertentu. Keberadaan model pembelajaran berbasis kasus dalam sudut pandang keilmuan PLS dapat dikembangkan lebih lanjut melalui: (1) elaborasi model pembelajaran berbasis kasus sehingga dapat diterapkan pada jenis pendidikan nonformal lainnya seperti pendidikan kewirausahaan, penyuluhan masyarakat, dll.; (2) menggunakan model pembelajaran berbasis kasus untuk melengkapi konten kurikulum PLS yang terkait dengan mata kuliah strategi pembelajaran untuk menyeimbangkan kajian teoretis

dan kajian praktis; serta (3) mengembangkan model pembelajaran berbasis kasus bukan hanya untuk kepentingan peningkatan sikap profesional tetapi diperluas ke area lain yang relevan misalnya untuk meningkatkan kemampuan manajerial, kemampuan kepemimpinan, dan kemampuan pengambilan keputusan.

3. Rekomendasi untuk Pendidik di Pusdik Intelkam

Pendidik, khususnya di lingkungan Pusik Intelkan dapat menindaklanjuti model pembelajaran berbasis kasus untuk meningkatkan sikap profesional dengan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Upaya yang perlu dilakukan pendidik terkait dengan penerapan model pembelajaran berbasis kasus antara lain sebagai berikut: (1) menyusun perencanaan program pembelajaran (RPP) berbasis kasus terutama pemilihan dan penulisan kasus yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran sebagaimana tertuang dalam struktur kurikulum program pendidikan; (2) mendalami kasus yang akan disajikan dan mengkaji keterkaitannya dengan *content* kurikulum; (3) dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik harus konsisten dengan skenario pembelajaran yang dibuat; serta (4) mampu menempatkan diri sebagai fasilitator yang dapat mengarahkan tanpa harus mendominasi kegiatan pembelajaran. Terkait dengan upaya tersebut, pendidik diharapkan berusaha untuk meningkatkan wawasan pengetahuan tentang materi pelajaran yang diampunya dalam perspektif tugas Intelkam di lapangan. Pendidik harus mampu memadukan penyajian materi dengan dinamika tugas Intelkam di lapangan serta mengemasnya dalam interaksi pembelajaran kasus.

4. Rekomendasi untuk Pengelola Lembaga Pendidikan (Pusdik Intelkam)

Pengelola atau pimpinan Pusdik Intelkam perlu memfasilitasi penggunaan model pembelajaran berbasis kasus dalam berbagai program pendidikan yang dilaksanakannya. Model pembelajaran ini perlu disosialisasikan kepada pendidik di Pusdik Intelkam. Pimpinan Pusdik Intelkam diharapkan berperan aktif dalam mengarahkan, mendorong, membantu, serta menyediakan fasilitas bagi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran berbasis kasus. Upaya yang dapat dilakukan terkait hal tersebut antara lain: menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan oleh pendidik untuk menerapkan pembelajaran berbasis kasus, memberikan kesempatan pada pendidik untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, serta menyelenggarakan program yang mendukung peningkatan kompetensi pendidik dalam menerapkan pembelajaran berbasis kasus misalnya mengadakan pelatihan (*TOT*) untuk pendidik.

5. Rekomendasi untuk Penyelenggara Pendidikan (Polri)

Dalam konteks yang lebih luas, pembelajaran berbasis kasus memiliki manfaat sesuai kebutuhan belajar dalam penyelenggaraan pendidikan profesi/kedinasan. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis kasus yang telah dihasilkan melalui penelitian ini dapat diadaptasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada satuan pendidikan Polri lainnya seperti pada Pusdik Reskrim, Pusdik Lantas, Pusdik Brimob, dan lain-lain. Hal ini dapat dilakukan melalui sosialisasi penggunaan model pembelajaran berbasis kasus kepada pendidik ataupun satuan pendidikan di lingkungan lembaga pendidikan dan pelatihan Polri.

Cahya Suryana, 2013

Pembelajaran Berbasis Kasus Untuk Peningkatan Sikap Profesional Dalam Pendidikan Intelijen Keamanan Polri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Dengan segala keterbatasannya, studi ini telah menghasilkan model pembelajaran berbasis kasus yang dapat diterapkan untuk peningkatan sikap profesional dalam pendidikan Intelkam. Terkait dengan tahapan proses yang telah dilakukan serta hasil yang telah dicapai melalui penelitian, diajukan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu perlu penelitian lanjutan untuk: (1) menguji dampak pembelajaran berbasis kasus yang terhadap perilaku profesional Intelkam ketika sudah diterjunkan dalam tugas di lapangan; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis kasus; (3) mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan sikap profesional melalui pembelajaran di samping variabel materi pembelajaran, metode pembelajaran, kompetensi pendidik, interaksi pembelajaran yang telah dikaji dalam penelitian ini; (4) menguji efektivitas model pembelajaran berbasis kasus yang dihasilkan melalui penelitian ini pada latar/*setting* kegiatan pembelajaran berbeda misalnya pada mata pelajaran lain atau pada program pendidikan lain di lingkungan Polri atau pada program pendidikan kedinasan/profesi lainnya di luar Pendidikan Polri.